

Merancang Kesuksesan: Pelatihan Business Model Canvas Untuk Meningkatkan Motivasi Kewirausahaan

Mirhamida Rahmah¹, Chamdan Purnama^{2*}, Dinda Fatmah³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al-Anwar, Mojokerto, Indonesia

Email: ¹mirhamidar@gmail.com, ^{2*}chamdan.p@gmail.com, ³fatmah.dinda@gmail.com

(* : coresponding author)

Abstrak - Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk identitas suatu bangsa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Karena itu, setiap negara berupaya keras untuk merancang kebijakan pendidikan yang strategis. Hal ini menegaskan pentingnya kerjasama untuk meningkatkan produktivitas dan mengurangi tingkat pengangguran di antara lulusan SMK. Tim pengabdian melakukan survei awal di Madrasah Aliyah Plus Keterampilan (MAPK) Sunan Ampel, Kertosono, dan menemukan kebutuhan akan program pelatihan kewirausahaan bagi para siswa. Tujuannya adalah untuk membantu mereka memperoleh pemahaman, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menjadi wirausaha yang sukses. Program ini bertujuan untuk mendorong siswa MAPK Sunan Ampel, Kertosono, untuk mempersiapkan diri sebagai wirausaha yang sukses setelah lulus, dengan harapan memberikan manfaat baik bagi diri mereka sendiri maupun masyarakat sekitar. Metode pelatihan yang akan digunakan adalah bimbingan terpadu dengan penyampaian informasi, diskusi, demonstrasi, dan latihan yang terarah. Melalui pelatihan ini, siswa akan dibimbing untuk mengembangkan ide bisnis mereka menjadi rencana bisnis yang praktis dengan menggunakan Business Model Canvas (BMC). Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa peserta menyatakan bahwa metode ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek bisnis dan membantu mereka merencanakan bisnis mereka dengan lebih terstruktur. Penggunaan BMC membantu mereka dalam merancang bisnis dengan lebih terstruktur dan praktis.

Kata Kunci: Pelatihan Kewirausahaan, Motivasi; Business Model Canvas (BMC)

Abstract - Education is crucial for nation-building and enhancing community welfare. Hence, every country strives to design strategic educational policies. This underscores the importance of collaboration to boost productivity and reduce unemployment among vocational school graduates. The outreach team conducted an initial survey at the Sunan Ampel Vocational Islamic High School Plus Skills (MAPK) in Kertosono and identified the need for entrepreneurship training programs for students. The aim is to assist them in acquiring the understanding, knowledge, skills, and attitudes necessary to become successful entrepreneurs. This program aims to encourage MAPK Sunan Ampel, Kertosono students to prepare themselves as successful entrepreneurs post-graduation, with hopes of benefiting themselves and the surrounding community. The training method to be used is integrated guidance through information dissemination, discussion, demonstration, and guided practice. Through this training, students will be guided to develop their business ideas into practical business plans using the Business Model Canvas (BMC). The results of this outreach indicate that participants expressed that this method provided a deeper understanding of business aspects and helped them plan their businesses more structuredly. The use of BMC assists them in designing businesses more structuredly and practically.

Keywords: Entrepreneurship Training, Motivasion; Business Model Canvas (BMC)

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membangun bangsa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, setiap negara berusaha merancang manifesto pendidikan untuk mencapai tujuan tersebut. Di Indonesia, menurut kajian yang dilakukan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) pada tahun 2019, strategi pembangunan pendidikan hingga tahun 2045 mencakup peningkatan akses dan partisipasi pendidikan, pemerataan pelayanan pendidikan, dan peningkatan pendidikan vokasi.

Meskipun demikian, proyeksi tersebut masih dihadapkan pada masalah rendahnya daya saing inovasi dan kurangnya kompetensi sumber daya manusia. Berdasarkan studi World Economic Forum (WEF) pada tahun 2019, Indonesia menempati peringkat ke-50 dari 141 negara di dunia dalam kerangka Global Competitiveness Report. Meski posisi tersebut tergolong baik, namun

Indonesia masih kalah jauh dari negara-negara ASEAN lainnya seperti Thailand (peringkat ke-40), Malaysia (peringkat ke-27), dan Singapura (peringkat ke-1). Dari 13 indikator yang diukur, terdapat dua indikator dengan nilai terendah, yaitu kemampuan inovasi (38 poin) dan kompetensi sumber daya manusia (64 poin).

Data empiris ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan di Indonesia harus ditingkatkan, terutama pada pendidikan vokasi di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Pracihara, 2017; Sujadi et al., 2017). Hal ini karena pendidikan vokasi, termasuk SMK, diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang siap bekerja dan memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Seperti yang diungkapkan oleh Billet (2014) dan Rahmah et al. (2023), pendidikan vokasi memiliki nilai yang sangat penting, dengan tujuan utamanya adalah memenuhi tujuan sosial dan ekonomi yang krusial (Firman & Fathurrahman, 2021; Pudyastuti et al., 2022; Purnama & Subroto, 2016).

Perkembangan kewirausahaan di Indonesia menunjukkan tren yang positif, namun, jika dibandingkan dengan negara-negara lain, jumlah wirausaha masih tergolong sedikit. Hal ini menimbulkan pertanyaan akan potensi yang belum sepenuhnya dimanfaatkan dalam hal kewirausahaan di Indonesia. Meskipun terjadi lonjakan signifikan dalam kewirausahaan seiring dengan kemajuan teknologi dan informasi yang terus berkembang, perbandingan dengan negara-negara lain menunjukkan bahwa Indonesia memiliki tingkat kewirausahaan yang masih rendah (Bashor & Purnama, 2017; Purnama, 2010).

Pentingnya peran kewirausahaan dalam merangsang pertumbuhan ekonomi menjadi semakin mencolok, terutama dalam menghadapi dinamika global yang terus berubah. Pendidikan kewirausahaan menjadi semakin esensial dalam meningkatkan kapasitas dan jumlah wirausaha di Indonesia. Fokus utama pada generasi muda dalam upaya memperkuat pendidikan kewirausahaan merupakan langkah yang strategis, mengingat generasi muda adalah motor penggerak masa depan ekonomi negara.

Dengan memupuk semangat kewirausahaan dan mengubah paradigma generasi muda untuk melihat wirausaha sebagai pilihan karier yang menarik dan berpotensi, diharapkan dapat membuka lebih banyak peluang dan menciptakan lebih banyak lapangan kerja. Mengatasi tingkat pengangguran yang tinggi menjadi prioritas, dan pengembangan kewirausahaan diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif dalam menanggulangi tantangan ini (Purnama, 2014).

Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan kewirausahaan, penyediaan sumber daya yang memadai, serta menciptakan lingkungan yang mendukung bagi wirausaha perlu diperkuat untuk mendorong pertumbuhan yang lebih besar dalam jumlah dan kualitas wirausaha di Indonesia.

Meskipun Madrasah Aliyah Plus Keterampilan (MAPK) Sunan Ampel, Kertosono telah menyertakan mata pelajaran kewirausahaan dalam kurikulumnya, terdapat penilaian bahwa tujuan utama kemitraan ini belum tercapai secara optimal. Tujuan utama tersebut meliputi pembangunan semangat kewirausahaan di kalangan siswa, upaya untuk mendorong kemandirian, serta kontribusi yang lebih besar terhadap pengembangan ekonomi nasional. Sayangnya, terdapat kendala yang dihadapi, dimana sebagian besar siswa belum sepenuhnya menunjukkan minat yang memadai dalam merintis usaha sendiri. Hal ini menciptakan perdebatan mengenai efektivitas pelaksanaan mata pelajaran kewirausahaan dan sejauh mana ia mampu membangkitkan semangat serta minat siswa dalam berwirausaha. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan untuk mengevaluasi kembali pendekatan dan metode pengajaran yang digunakan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya minat siswa dalam berwirausaha. Langkah-langkah perbaikan dan peningkatan harus diambil.

2. METODE PELAKSANAAN

Program pelatihan kewirausahaan yang diberikan oleh tim pengabdian dirancang untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peserta melalui serangkaian tahapan terintegrasi. Berikut adalah uraian detail dari setiap tahap dalam pelatihan ini:

Tahap 1: Penyampaian Informasi dan Materi

Pada tahap awal ini, peserta akan menerima informasi dasar dan materi mengenai kewirausahaan. Kegiatan dalam tahap ini meliputi:

- a. Presentasi: Tim pengabdian akan memberikan presentasi yang mencakup berbagai aspek dasar kewirausahaan. Beberapa topik yang dibahas antara lain:
- b. Ide-ide Bisnis: Bagaimana menemukan dan mengembangkan ide bisnis yang potensial.
- c. Strategi Pemasaran: Teknik-teknik pemasaran yang efektif untuk menjangkau pasar sasaran.
- d. Manajemen Keuangan: Dasar-dasar pengelolaan keuangan bisnis, termasuk penganggaran dan perencanaan keuangan.
- e. Aspek Hukum dan Peraturan: Informasi mengenai regulasi dan perizinan yang dibutuhkan untuk menjalankan bisnis.
- f. Materi Tertulis dan Media Lainnya: Materi tambahan seperti modul tertulis, video, dan artikel akan disediakan untuk memperdalam pemahaman peserta.
- g. Pemahaman Konteks Global: Penjelasan mengenai pentingnya kewirausahaan dalam konteks ekonomi global saat ini dan bagaimana kewirausahaan dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sosial.

Tahap 2: Diskusi Interaktif

Setelah penyampaian materi, tahap berikutnya adalah diskusi interaktif yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman peserta melalui:

- a. Sesi Diskusi: Peserta akan diberikan kesempatan untuk berbagi ide, bertukar pendapat, dan mendiskusikan konsep-konsep kewirausahaan yang telah disampaikan.
- b. Bimbingan Tim Pengabdian: Diskusi akan dipandu oleh tim pengabdian yang akan memberikan arahan, klarifikasi, serta menjawab pertanyaan-pertanyaan peserta. Tim pengabdian juga akan mendorong peserta untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mengembangkan ide-ide bisnis mereka.

Tahap 3: Demonstrasi Praktis

Tahap ini bertujuan untuk menunjukkan penerapan konsep-konsep kewirausahaan dalam situasi bisnis nyata melalui:

- a. Contoh Kasus: Tim pengabdian akan mempresentasikan studi kasus dari bisnis nyata untuk menunjukkan bagaimana teori-teori kewirausahaan diterapkan dalam praktik.
- b. Simulasi Bisnis: Melalui simulasi, peserta dapat melihat langsung bagaimana menjalankan bisnis, mengambil keputusan, dan menghadapi tantangan yang mungkin muncul.

Tahap 4: Latihan Terbimbing

Pada tahap ini, peserta akan menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari melalui latihan terbimbing:

- a. Pengembangan Ide Bisnis: Peserta akan diberi kesempatan untuk mengembangkan ide bisnis mereka sendiri.
- b. Perencanaan Bisnis dengan Business Model Canvas (BMC): Tim pengabdian akan membimbing peserta dalam menyusun perencanaan bisnis yang komprehensif menggunakan Business Model Canvas. Proses ini meliputi:
 - Mengidentifikasi segmen pelanggan.
 - Menentukan proposisi nilai.
 - Menyusun saluran distribusi.
 - Mengelola hubungan pelanggan.

- Menentukan sumber pendapatan.
 - Mengidentifikasi sumber daya kunci.
 - Merencanakan aktivitas kunci.
 - Menyusun mitra kunci.
 - Mengelola struktur biaya.
- c. Umpan Balik: Tim pengabdian akan memberikan arahan langsung dan umpan balik konstruktif selama proses pengembangan perencanaan bisnis.

Tahap 5: Evaluasi

Tahap terakhir adalah evaluasi yang bertujuan untuk menilai efektivitas pelatihan dan kemajuan peserta:

- a. Pengumpulan Umpan Balik: Peserta akan diminta untuk memberikan umpan balik terkait pengalaman mereka selama pelatihan, termasuk apa yang mereka pelajari dan bagaimana pelatihan tersebut dapat diterapkan dalam konteks bisnis mereka.
- b. Observasi Kemajuan: Tim pengabdian akan mengamati kemajuan peserta setelah pelatihan untuk melihat sejauh mana mereka mampu menerapkan keterampilan yang telah dipelajari.
- c. Analisis Hasil: Tim pengabdian akan menganalisis hasil yang telah dicapai untuk memastikan bahwa pelatihan mencapai tujuan yang diinginkan dan memberikan manfaat nyata bagi peserta.
- d. Perbaikan dan Pengembangan: Berdasarkan hasil evaluasi, tim pengabdian akan menentukan langkah-langkah perbaikan dan pengembangan untuk pelatihan di masa depan guna meningkatkan kualitas dan efektivitas program pelatihan. Dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Business Model Canvas

Segmentasi Pelanggan <i>(Customer Segments)</i> Menentukan siapa target pasar Anda, yaitu kelompok pelanggan yang Anda bidik	Proposisi Nilai <i>(Value Propositions)</i> Menjelaskan nilai atau manfaat unik yang ditawarkan kepada pelanggan Anda.	Saluran Distribusi <i>(Channels)</i> Mengidentifikasi saluran atau cara Anda menyampaikan produk atau layanan kepada pelanggan
Hubungan dengan Pelanggan <i>(Customer Relationships)</i> Menjelaskan jenis hubungan yang Anda bangun dengan pelanggan Anda (misalnya, personalisasi, otomatisasi, pelayanan purna jual)	Sumber Pendapatan <i>(Revenue Streams)</i> Mendefinisikan cara Anda menghasilkan pendapatan dari pelanggan (misalnya, penjualan langsung, berlangganan, iklan)	Sumber Daya Kunci <i>(Key Resources)</i> Merupakan aset yang penting untuk menjalankan bisnis Anda, seperti sumber daya fisik, keuangan, atau manusia.
Aktivitas Kunci <i>(Key Activities)</i> Menentukan tindakan-tindakan kunci yang diperlukan untuk memberikan proposisi nilai kepada pelanggan	Kemitraan Kunci <i>(Key Partnerships)</i> Mengidentifikasi mitra atau pihak luar yang membantu memperkuat operasi bisnis Anda	Biaya Kunci <i>(Cost Structure)</i> Menjelaskan biaya-biaya yang terkait dengan menjalankan bisnis Anda.

Sumber; dari berbagai teori

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi program dilakukan secara komprehensif, melibatkan beberapa langkah yang disusun untuk memastikan efektivitas dan keberhasilan pelatihan dalam pengembangan keterampilan kewirausahaan peserta. Pertama-tama, tim pengabdian mengumpulkan umpan balik dari peserta pelatihan. Umpan balik ini mencakup evaluasi tentang materi pelatihan, metode pengajaran, serta kepuasan peserta terhadap program secara keseluruhan. Informasi yang diperoleh dari umpan balik ini membantu dalam mengevaluasi efektivitas pelatihan dan mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki.

Selanjutnya, dilakukan pengamatan terhadap kemajuan siswa setelah pelatihan. Hal ini melibatkan pemantauan terhadap implementasi konsep-konsep kewirausahaan yang telah dipelajari oleh peserta dalam situasi bisnis nyata atau proyek yang mereka jalankan. Observasi terhadap kemajuan siswa memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang dampak pelatihan terhadap pengembangan keterampilan dan pemahaman mereka dalam praktik kewirausahaan.

Langkah ketiga adalah analisis terhadap hasil yang telah dicapai oleh peserta. Tim pengabdian menganalisis pencapaian peserta dalam menerapkan konsep-konsep kewirausahaan yang telah dipelajari, serta keberhasilan mereka dalam merancang dan mengelola bisnis dengan menggunakan Business Model Canvas (BMC). Analisis ini membantu dalam mengevaluasi sejauh mana tujuan pelatihan tercapai dan manfaat yang diberikan bagi peserta dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan mereka.

Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa pelatihan mencapai tujuan yang diinginkan dan memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta. Umpan balik dari peserta membantu dalam penyesuaian materi dan metode pelatihan untuk meningkatkan efektivitasnya di masa depan. Pengamatan terhadap kemajuan siswa memberikan wawasan langsung tentang dampak pelatihan terhadap keterampilan praktis peserta. Sedangkan analisis hasil mencerminkan pencapaian yang telah dicapai dan memberikan gambaran tentang efektivitas keseluruhan program.

Melalui evaluasi yang komprehensif ini, program dapat ditingkatkan secara terus-menerus untuk memberikan manfaat yang maksimal bagi peserta dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan mereka. Selain itu, dukungan dari kepala sekolah dan wakil kepala kurikulum dari Madrasah Aliyah Plus Keterampilan (MAPK) Sunan Ampel, Kertosono, menunjukkan kesadaran akan pentingnya pengembangan kewirausahaan di kalangan siswa dan komitmen untuk terus mendukung program-program serupa di masa depan.

Tabel 2 Rekapitulasi Jawaban Mitra

Indikator	Kategori	Jawaban benar dalam %	
		Pre Tet	Post Test
Pengertian Business Model Canvas	Benar dan salah	16.7%	83.3
Menjelaskan elemen utama dalam BMC	Benar dan salah	8.3%	91.7
Menyebutkan setidaknya tiga blok utama	Benar dan salah	8.3%	83.3
Membuat rancangan BMC	Benar dan salah	8.3%	83.3

Sumber: Data diolah



Gambar 1. Foto Kegiatan Pelatihan Dan Pembimbingan Perencanaan Bisnis

4. KESIMPULAN

Setelah mengikuti kegiatan bersama Tim Pengabdian, harapannya adalah bahwa siswa dan siswi dari Madrasah Aliyah Plus Keterampilan (MAPK) Sunan Ampel, Kertosono, akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep dan praktik kewirausahaan. Mereka diharapkan tidak hanya memahami dasar-dasar kewirausahaan, tetapi juga memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang berbagai aspek terkait, seperti pengembangan ide bisnis, manajemen risiko, pemasaran, dan keuangan.

Selain itu, diharapkan bahwa mereka akan mampu menerapkan pengetahuan tersebut dengan baik dalam merancang rencana bisnis yang konkret menggunakan BMC (Business Model Canvas). Harapannya, setelah mengikuti program ini, siswa dan siswi akan memiliki kemampuan untuk merumuskan rencana bisnis yang komprehensif dan terstruktur dengan jelas, yang akan membantu mereka dalam memulai dan mengelola bisnis mereka sendiri di masa depan.

Selain memahami konsep kewirausahaan dan merancang rencana bisnis, diharapkan bahwa siswa dan siswi juga akan mengembangkan keterampilan praktis dalam mengelola bisnis, termasuk identifikasi peluang, manajemen operasional, analisis keuangan, dan pengambilan keputusan strategis. Ini akan memberi mereka dasar yang kuat untuk memasuki dunia bisnis dengan percaya diri dan memulai usaha mereka sendiri.

Saran dari mitra untuk Tim Pengabdian adalah untuk terus melanjutkan program ini dengan fokus pada pengembangan keterampilan praktis siswa dan siswi. Selain itu, dapat dipertimbangkan untuk menyelenggarakan sesi pelatihan lanjutan atau workshop reguler untuk membantu siswa dan siswi dalam mengasah dan mengembangkan keterampilan mereka secara berkelanjutan. Dengan cara ini, manfaat dari program ini akan dapat dirasakan secara lebih dalam dan berkelanjutan oleh siswa dan siswi, mempersiapkan mereka untuk menjadi wirausaha yang sukses di masa depan.

REFERENCES

- Bappenas. (2019). *Berdaulat, Maju, Adil dan Makmur*. [https://www.bappenas.go.id/files/Visi Indonesia 2045/Ringkasan Eksekutif Visi Indonesia 2045_Final.pdf](https://www.bappenas.go.id/files/Visi%20Indonesia%202045/Ringkasan%20Eksekutif%20Visi%20Indonesia%202045_Final.pdf)
- Bashor, C., & Purnama, C. (2017). Factors affecting performance manager and its impact on competitive advantage: studies small medium enterprises (SMEs) in the shoes industry Mojokerto East Java Province. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 8(4).
- Billett, S. (2014). The standing of vocational education: Sources of its societal esteem and implications for its enactment. *Journal of Vocational Education & Training*, 66(1), 1–21
- Firman, F., & Fathurrahman, F. (2021). Pendampingan SMK Pusat Keunggulan Ekonomi Kreatif MKS YAPIS Timika Papua Program Unggulan Teknik Komputer Jaringan. *Jurnal Abdimasa Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 38–42.

- Pracihara, B. (2017). Instruksi Presiden No 9 tahun 2016 (Revitalisasi SMK) memacu SMK bidang seni dan industri kreatif dalam pengembangan ekonomi kreatif. *Seminar Nasional Seni Dan Desain 2017*, 13–319.
- Pudyastuti, E., Ginting, R. S., & Ginting, M. (2022). Sosialisasi Program SMK Pusat Keunggulan pada SMK Immanuel. *Pubarama: Jurnal Publikasi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
- Purnama, C. (2010). Motivasi dan kemampuan usaha dalam meningkatkan keberhasilan usaha industri kecil (Studi pada industri kecil sepatu di Jawa Timur). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 12(2), 177-184.
- Purnama, C. (2014). Influence of analysis work ethic to improve the ability and small industrial business success (studies in small industrial companies in East Java). *British Journal of Business and Management Research*, 1(2), 1-11.
- Purnama, C., & Subroto, W. T. (2016). Competition intensity, uncertainty environmental on the use of information technology and its impact on business performance small and medium enterprises. *International Review of Management and Marketing*, 6(4), 984-992.
- Rahmah, M., Hakim, L., Fatmah, D., Purnama, C., Hasani, S., Rahmah, Y., & Rahmah, Z. Z. (2023). Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Education and Development*, 11(2), 1-7.
- Sujadi, I., Kusuma Wardani, D., Rahmawati, A., & Maryono, D. (2017). *Pola kebijakan pengembangan guru produktif berdasarkan inpres nomor 9 tahun 2016*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.